

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang terletak di Benua Amerika bagian utara yang berbagi perbatasan darat dengan Kanada dan Meksiko. Amerika Serikat memiliki penduduk sekitar 328 juta jiwa dan memiliki GDP sebesar 22.321 triliun Dolar Amerika. Dalam sektor pertahanan,

Amerika Serikat dapat dikatakan sebagai negara *super power* atau adidaya dikarenakan pengaruhnya di dunia baik secara politik, ekonomi, maupun militer. Amerika Serikat merupakan negara adidaya setelah perang dunia kedua berakhir dikarenakan kuatnya bidang militer maupun ekonomi paska perang. Hal ini dikarenakan negara-negara sebelumnya yang memiliki kekuasaan, seperti Inggris dan Prancis, menjadi terpuruk dikarenakan dampak perang tersebut.

Amerika Serikat dengan statusnya sebagai negara adidaya mengambil peran dan tanggung jawab untuk membantu pembangunan dan perkembangan yang terdapat di seluruh dunia. Amerika Serikat memiliki berbagai organisasi yang digunakan untuk menyebarkan bantuan-bantuan, seperti *United States Agency for International Development*, *Peace Corps*, dan *Millennium Challenge Corporation* (Lawson & Morgenstern, 2019). Amerika yang sebelumnya mempunyai berbagai program dan organisasi bantuan, pada tahun 2004 mengeluarkan bentuk bantuan luar negeri barubernama *Millennium Challenge Corporation* (MCC) (Applegarth, 2019).

MCC merupakan program bantuan ekonomi dari Amerika Serikat bagi negara-negara berkembang. Tujuan dari adanya program bantuan ini adalah untuk meningkatkan pemerintahan yang adil, berfokus pada rakyat, dan meningkatkan kebebasan ekonomi. Dalam pemberian bantuan melalui program ini, MCC memiliki kategori tersendiri dalam memilih negara yang dijadikan sebagai penerima bantuan. Beberapa kategori tersebut di antaranya adalah negara-negara berkembang yang membangun negaranya dalam nilai-nilai demokrasi serta kebebasan ekonomi.

Sejak program ini dibentuk hingga tahun 2019, program MCC telah ditandatangani oleh 29 negara (Applegarth, 2019). Negara-negara yang menjadi penerima bantuan ini adalah negara dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki pemerintahan yang baik dan berfokus dalam mengurangi angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Landasan dari dibentuknya MCC adalah pemerintah Amerika Serikat percaya bahwa perkembangan ekonomi akan berhasil jika dibarengi dengan ekonomi pasar bebas dan prinsip-prinsip demokrasi, di mana pemerintah berkomitmen dalam mengimplementasikan hal tersebut untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan demokrasi di negaranya. Dengan adanya hal ini menjadi sebuah ketentuan umum bahwa negara penerima bantuan adalah negara berkembang yang menerapkan nilai-nilai demokrasi pada pemerintahannya.

Pemberian bantuan pemerintah Amerika Serikat melalui program MCC tidak hanya diberikan kepada wilayah tertentu, namun diberikan secara menyeluruh. Selama negara tersebut masuk ke dalam kategori penerima bantuan, maka program MCC akan masuk ke dalamnya. Mongolia merupakan salah satu negara penerima bantuan Amerika Serikat melalui program MCC.

Mongolia merupakan negara yang melakukan reformasi demokrasi pada tahun 1990 (Dumbaugh & Morrison, 2009). Sebelumnya, di bawah pengaruh Uni Soviet, pemerintahan Mongolia diduduki oleh partai komunis *Mongolia bernama Mongolian People's Revolutionary Party* (MPRP). Sejak tahun 1991 Mongolia mulai mengadaptasi nilai-nilai demokrasi pada sistem pemerintahannya. Namun, meskipun sudah mengadopsi nilai-nilai demokrasi, pemerintahan dan ekonomi Mongolia tetap tidak stabil meskipun negara ini memiliki potensi yang besar dalam perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan Mongolia memiliki kekayaan alam mineral dan logam. Dengan adanya hal ini dapat dikatakan bahwa Mongolia masih terbilang baru dalam menerapkan sistem politik berbasis nilai-nilai demokrasi pada sistem pemerintahannya.

Interaksi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Mongolia tidak hanya terjadi baru-baru ini. Interaksi dua negara tersebut sudah terjadi sejak 1987 (Dumbaugh & Morrison, 2009). Kerjasama tersebut terjadi dalam bidang ekonomi dan budaya. Pada tahun 1991, atas permintaan Mongolia, Amerika Serikat menempatkan personil

keamanan. Pada tahun 2007, personil keamanan Amerika Serikat di Mongolia bertambah menjadi 100 personil. Pada tahun 2008, Mongolia menandatangani perjanjian penerimaan bantuan melalui program MCC yang berfokus pada perkembangan aspek-aspek transportasi, hak properti, edukasi dan kesehatan (Applegarth, 2019).

Mongolia merupakan negara yang menerima bantuan dari Amerika Serikat melalui program MCC. Mongolia menerima bantuan Amerika Serikat melalui program MCC pada tahun 2007, yang diperbaharui kembali pada tahun 2018 (Applegarth, 2019). Pada tahun 2007, Mongolia mendapatkan bantuan dari program MCC sebanyak 285 juta USD. Ketika bantuan tersebut dilanjutkan pada tahun 2018, Mongolia menerima bantuan sebanyak 350 juta USD.

Kondisi di mana Amerika Serikat menawarkan perpanjangan kembali program MCC kepada Mongolia pada tahun 2018 memunculkan tanda tanya tersendiri bagi peneliti. Jika program MCC sebelumnya dibentuk untuk meningkatkan ekonomi dan nilai-nilai demokrasi di negara-negara penerimanya, maka peneliti beranggapan seharusnya Mongolia menerima bantuan melalui program MCC sejak tahun 2004. Anggapan ini dikarenakan kondisi Mongolia yang baru terlepas dari pemerintahan sosialis dan meniti proses demokratisasi terjadi pada tahun 1991. Namun, Amerika Serikat baru menawarkan bantuan kepada Mongolia melalui program MCC terjadi pada tahun 2007.

Penelitian ini menganggap bahwa adanya dua bantuan tersebut merupakan manifestasi dalam pencapaian tujuan kerjasama pembangunan internasional. Kerjasama pembangunan merupakan tindakan suatu negara dalam membantu negara lain dengan kapasitas yang dimiliki dalam mewujudkan proses sosial dan ekonominya (Klingebiel, 2013). Maka dari itu tujuan dari kerjasama pembangunan internasional yaitu untuk mencapai tatanan dunia tanpa kemiskinan, konflik, dan kerusakan lingkungan. (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta, 2019)

Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana MCC memberikan dampak yang positif bagi negara-negara yang menerima bantuan tersebut. Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada

bagaimana dua program bantuan tersebut dijadikan sebagai representasi kepentingan Amerika Serikat. Hal ini mendorong peneliti untuk mengisi celah tersebut dengan mencoba untuk membuktikan bahwa kedua program bantuan tersebut bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari kerjasama pembangunan internasional.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan menawarkan sudut pandang baru dalam menganalisa bantuan Amerika Serikat melalui MCC dapat mewujudkan dari tujuan kerjasama pembangunan internasional. Penelitian ini akan menjadikan Mongolia sebagai objek dikarenakan Mongolia merupakan salah satu negara dengan status *Low Income Country*.

Dalam menganalisa bantuan yang diberikan, penelitian ini akan berfokus pada bantuan yang diberikan sejak tahun 2007 - 2023 melalui program MCC. Hal ini dikarenakan Mongolia baru mengimplementasikan kembali program MCC pada kebijakannya pada tahun 2023 (U.S. Embassy, 2023).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki sebuah pertanyaan yang dijadikan sebagai landasan penelitian. Rumusan masalah tersebut yakni: **“Bagaimana Amerika Serikat melalui Mongolia dapat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan internasional?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk memenuhi kebutuhan akademis, penelitian ini akan membagi tujuan penelitian menjadi dua bagian, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program MCC dapat membantu Mongolia untuk meningkatkan kualitas hidup di negaranya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Amerika Serikat sebagai negara besar berkontribusi dalam mewujudkan tujuan dari kerjasama pembangunan internasional. Hal ini dianggap penting oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa dorongan dari negara besar dalam memberikan bantuan terhadap negara lainnya tidak hanya didasari oleh kepentingan negara namun juga hal-hal lainnya, seperti mewujudkan tujuan dari kerjasama pembangunan internasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam studi hubungan internasional dalam melihat strategi suatu negara dalam memberikan bantuan kepada negara lainnya. Penelitian ini akan memberikan sudut pandang bagaimana negara *super power* memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan dari kerjasama pembangunan internasional.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain manfaat akademis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis karena berkontribusi dalam mengetahui strategi dalam pemberian bantuan dari suatu negara. Dalam hal ini, pemberian bantuan yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari kerjasama pembangunan internasional. Terlebih lagi, negara tersebut merupakan negara *Low-income Country*.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1 Literature Review**

Terdapat tiga penelitian yang menunjukkan bagaimana Amerika Serikat bersungguh-sungguh dalam berkontribusi pada pembangunan internasional, salah satu caranya melalui MCC. Penelitian pertama menyatakan bahwa Amerika Serikat

melalui program MCCnya memberikan dampak yang positif kepada negara-negara penerimanya, hal ini terjadi dikarenakan program MCC memiliki persyaratan dan kriteria tertentu sebelum suatu negara dapat menerima bantuan tersebut (Johnson & Zajonc, 2006). Banyak negara yang tidak memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut berusaha untuk memenuhinya, yang dimana secara tidak langsung dengan adanya program MCC ini Amerika Serikat telah berkontribusi dalam pembangunan negara-negara yang ada, walaupun negara tersebut belum menerima bantuan dari MCC tersebut.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bagaimana bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia memiliki dampak besar terhadap kondisi geopolitik Mongolia (Tuvshinzaya, 2002). Kondisi geografis Mongolia yang diapit oleh Tiongkok dan Rusia menjadikannya lebih rentan terhadap guncangan politik jika tiga negara besar tersebut sedang mengalami guncangan politik satu sama lain. Jika pemerintah Mongolia tidak mempertahankan posisi dan proses demokrasi di negaranya, Amerika Serikat dapat mengurangi bahkan mencabut bantuan yang diberikan. Sehingga, pemerintah Mongolia harus lebih berhati-hati dan meninjau ulang perjanjian atas bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat dalam mendukung proses demokratisasi di negaranya.

Penelitian terakhir memberikan perspektif pada kesungguhan Amerika Serikat dalam pembangunan internasional terlebih ketika pandemi covid-19 berlangsung, Amerika Serikat dengan beberapa negara lainnya, membentuk kerjasama multilateral baru berupa *Blue Dote Network* atau BDN sebagai cara untuk meningkatkan pembangunan internasional (Kumar, 2020). Dengan adanya hal ini, penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa Amerika Serikat sangatlah bersungguh-sungguh untuk berkontribusi dalam pembangunan internasional.

### **1.5.2 Kerangka Teori**

Kerjasama pembangunan diartikan sebagai tindakan suatu negara dalam membantu negara lain dengan kapasitas yang dimiliki dalam mewujudkan proses sosial dan ekonominya (Klingebiel, 2013). Kerjasama yang dilakukan dapat berbentuk kerjasama ekonomi, sosial, ataupun politik. Tujuan dari dilakukannya

kerjasama pembangunan adalah untuk membuat standar ekonomi dan sosial negara lainnya mengalami proses kemajuan.

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP), yang dimana memiliki mandat membantu negara-negara dalam mengembangkan kebijakan untuk bantuan pembangunan internasional, kerjasama pembangunan internasional harus memiliki tujuan akhir untuk menghapuskan kemiskinan, membangun pemerintahan yang demokratis, dan membangun institusi yang mencapai semua ruang lingkup dengan tujuan untuk memenuhi *Sustainable Development Goals*. (United Nations Development Programme, n.d.)

## **1.6 Operasionalisasi Konsep**

### **1.6.1 Bantuan Luar Negeri**

Menurut Jon C. Pevehouse dan Joshua S Goldstein (2017), bantuan luar negeri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh negara lain dalam memberikan bantuan berupa keuangan atau hal lainnya. Tujuan diberikannya bantuan ini ditujukan untuk membantu negara penerima bantuan dalam memperkuat negaranya dengan adanya bantuan pembangunan. Bantuan pembangunan ini beberapa bersifat politis dan ada juga yang bersifat kemanusiaan.

### **1.6.2 Kebijakan Luar Negeri**

Robert Jackson dan Georg Sorenson (1999) dalam bukunya mengartikan kebijakan luar negeri sebagai suatu konsep yang terdiri dari tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan suatu negara. Yang mana, tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan tersebut dimaksudkan memandu pengambilan keputusan dan tindakan pemerintah yang menyangkut urusan-urusan eksternal. Pengambilan keputusan yang diambil dalam hal ini terutama yang berkaitan dengan hubungan dengan negara-negara lainnya.

### **1.6.3 *Millennium Challenge Corporation***

*Millennium Challenge Corporation* atau MCC merupakan sebuah program bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada negara-negara berkembang

(Applegarth, 2019). MCC didirikan oleh Amerika Serikat pada tahun 2004. Bantuan yang diberikan melalui MCC kepada negara-negara berkembang berfokus pada tiga aspek, yakni pemerintahan yang adil, pemberdayaan sumber daya manusia, dan meningkatkan kebebasan ekonomi.

## **1.7 Definisi Operasional**

### **1.7.1 Bantuan Luar Negeri**

Dalam penelitian ini bantuan luar negeri yang dimaksud adalah program MCC yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia dalam *Mongolia Compact* pada tahun 2007 hingga 2013 dan *Mongolia Water Compact* yang dimulai pada tahun 2021.

### **1.7.2 Kebijakan Luar Negeri**

Dalam Penelitian ini kebijakan luar negeri yang dimaksud adalah kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang membentuk *Millennium Challenge Corporation* yang merupakan sebuah organisasi bantuan luar negeri Amerika Serikat yang diperuntukan untuk bantuan pembangunan luar negeri.

### **1.7.3 Millennium Challenge Corporation**

Dalam penelitian ini *Millennium Challenge Corporation* merupakan organisasi bantuan luar negeri Amerika Serikat, yang dimana pada penelitian ini akan berfokus pada programnya di Mongolia yaitu *Mongolia Compact* yang berjalan dari tahun 2007 hingga 2013 dan *Mongolia Water Compact* yang mulai berjalan pada tahun 2021.

## **1.8 Argumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis bahwa bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia melalui MCC merupakan cara Amerika Serikat untuk berkontribusi dalam tujuan pembangunan internasional yang berkelanjutan. Seperti yang sudah disebutkan pada latar belakang bahwa negara ini dapat dikatakan masih dalam proses mengembangkan demokrasi pada tatanan



negaranya. Dengan diberikannya bantuan melalui program MCC, Amerika Serikat dapat memiliki cara untuk membantu Mongolia dalam bidang pembangunan di negaranya dan juga membangun demokratisasi Mongolia.

### **1.9 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Maksud dalam menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian ini akan menjelaskan hipotesis peneliti. Penggunaan metode ini akan menjelaskan alasan mengapa peneliti memiliki hipotesis bahwa bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kepada Nepal dan Mongolia merupakan strategi Amerika Serikat dalam mempertahankan pengaruhnya pada dua negara tersebut.

### **1.10 Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif analitis. Metode penelitian ini dianggap oleh peneliti lebih efektif dalam menjelaskan MCC yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Mongolia sebagai bentuk kontribusi Amerika Serikat dalam mewujudkan tujuan dari pembangunan internasional. Tipe penelitian ini juga dianggap lebih efektif dalam membuktikan hipotesis peneliti bahwa bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia melalui MCC merupakan cara Amerika Serikat untuk berkontribusi dalam tujuan pembangunan internasional yang berkelanjutan.

### **1.11 Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan melihat bentuk bantuan yang diberikan kepada Mongolia melalui program MCC. Yang mana, sesuai hipotesis dalam penelitian ini, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia melalui MCC merupakan cara Amerika Serikat untuk berkontribusi dalam tujuan pembangunan internasional yang berkelanjutan.

Dalam melihat pemberian bantuan oleh Amerika Serikat kepada Mongolia melalui program MCC, penelitian ini akan berfokus dalam pemberian bantuan yang diberikan pada tahun 2007 - 2013, dan 2018 - 2023 oleh Amerika Serikat. Hal ini

dikarenakan adanya pembaharuan pemberian bantuan kepada Mongolia melalui MCC pada tahun 2018.

### **1.12 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Pencarian sumber yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini akan diperoleh melalui media daring seperti berita daring. Penelitian ini juga akan mengambil sumber penelitian melalui jurnal-jurnal yang memiliki hubungan dengan topik dalam penelitian ini.

### **1.13 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kongruen. Teknik ini akan mencoba untuk mencocokkan teori dengan data yang dikumpulkan. Yang mana, hasil dari pencocokan antara teori dengan data yang didapatkan tersebut nantinya akan digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ada di atas adalah benar atau salah.